

# PENGARUH KESADARAN, SANKSI ADMINISTRASI, PENGETAHUAN, KEMAUAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK GENERASI MILLENNIAL

Dian Arini  
Arinidian25@gmail.com  
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of awareness, administration sanction, taxpayers' knowledge, and its willingness to pay on motorcycle taxpayers' compliance of millennial generation. While, the data collection technique used accidental sampling, in which the sample was taken accidentally. In line with, there were 100 respondents as sample. Moreover, the instrument used questionnaire. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regressions. Meanwhile, the research result concluded awareness had positive effect on motorcycle taxpayers' compliance of millennial generation. This meant, the higher the taxpayers' compliance, the higher its willingness to pay. On the other hand, administration sanction did not affect its willingness to pay on motorcycle taxpayers' compliance of millennial generation. It meant, the amount of administration sanction was not factor which affect the condition of willingness to pay on motorcycle taxpayers' compliance of millennial generation. Likewise, taxpayers' knowledge had positive effect on motorcycle taxpayers' compliance of millennial generation. In the words, the better the level of taxpayers' knowledge, the higher its taxpayers' compliance.*

*Keywords: compliance, awareness, administration sanction, knowledge, willingness to pay tax*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kesadaran, sanksi administrasi, pengetahuan wajib pajak dan kemauan membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan penentuan sampel adalah metode *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak generasi millennial, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka akan meningkatkan pula kemauan membayar perpajakannya. Kemauan membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak generasi millennial, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kemauan membayar pajak bukan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial. Sanksi administrasi tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak generasi millennial, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya sanksi administrasi bukan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak generasi millennial, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan wajib pajak maka semakin besar pula wajib pajak membayar perpajakannya.

Kata Kunci: kepatuhan, kesadaran, sanksi administrasi, pengetahuan, kemauan membayar pajak.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar dan sangat berpengaruh di Indonesia, melalui pajak tersebut pemerintah mampu memperoleh pengeluaran dalam kepentingan pembangunan nasional maupun pelayanan untuk masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang melaksanakan pembangunan nasional guna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan nasional berupa penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan penerimaan

hibah. Penerimaan pajak menjadi sumber utama karena kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara. Pajak memiliki peran penting dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak berjalan dengan baik (Iqbal, 2015). Menurut Putri Dan Jati (2012) pembangunan daerah tiap kabupaten / kota salah satunya dibiayai melalui dana yang didapat melalui pajak kendaraan bermotor. Maka pemungutan penerimaan pajak perlu dioptimalkan sebaik-baiknya. Meningkatnya jumlah penggunaan kendaraan bermotor dapat ditinjau melalui semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang ada.

Meningkatnya jumlah yang belum terbayarkan dikarenakan oleh kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayarkan pajaknya masih rendah. Rendahnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat mengakibatkan rendahnya penerimaan pajak dari sektor pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu pemerintah diharapkan untuk terus berupaya agar tunggakan pajak motor berkurang dan mengalami penurunan tiap tahunnya. Dengan begitu penerimaan wajib pajak dapat meningkat.

Kesadaran merupakan dorongan dalam diri setiap individu dalam memenuhi kewajibannya dalam hal membayar pajak, dengan adanya kesadaran dan kesungguhan individu untuk memenuhi wajib pajak dengan adanya kesadaran seseorang maka akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah atau sebagai pendapatan negara. Sanksi administrasi adalah salah satu alat yang berperan penting guna mencegah terjadinya kecurangan perpajakan. Sanksi administrasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh pejabat negara yang bertugas untuk mengatur para pelanggar wajib pajak yang bersifat administratif, bunga, dan denda. Pengetahuan pajak merupakan informasi tentang pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak agar mendapatkan landasan atas pengambilan keputusan dan strategi sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam perpajakan. Semakin tinggi pengetahuan pajak semakin tinggi mengerti kewajiban seseorang untuk membayar pajak.

Kemauan pajak merupakan perilaku atas keinginan pada dalam diri setiap individu untuk membayar pajak. Sikap dalam bentuk kemauan atau keinginan atas membayar pajak sangat penting dengan adanya kewajiban mutlak kepada warga negara. Apabila warga negara sudah memiliki sifat minat atau kesadaran membayar pajak dengan tinggi maka wajib pajak dapat melakukan membayar pajak dengan tepat waktu. Sehubungan dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, maka keberadaan generasi milenial merupakan hal penting untuk meningkatkan dan mendukung atas tujuan-tujuan tersebut. Tujuan untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajaknya. Generasi Y disebut dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Generasi ini menggunakan teknologi komunikasi instan melalui email, SMS, dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y tumbuh pada era internet booming. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: apakah kesadaran, sanksi administrasi, pengetahuan, kemauan membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai penelitian ini sebagai berikut: untuk menguji pengaruh kesadaran, sanksi administrasi, pengetahuan, kemauan membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

*Theory of Planned Behaviour (TPB)* adalah teori yang menjelaskan mengenai perilaku patuh terhadap pajak yang diawali dengan niat atas perilaku individu yang ditunjukkan melalui kemauan individu untuk bertindak atau berperilaku. Menurut Ajzen (1991) ada tiga faktor yang menunjukkan kemauan individu untuk bertindak atau berperilaku, yaitu : *Behavioral Belief* keyakinan atas perilaku individu dalam mengambil keputusan yang memiliki perilaku niat wajib pajak untuk yakin dan percaya bahwa kewajiban membayar pajak dan patuh dalam membayar pajak dapat memberikan pengaruh positif bagi wajib pajak itu sendiri.

*Normative Belief* Keyakinan terhadap harapan normatif oleh orang lain dan memberikan motivasi untuk mendapatkan harapan normatif tersebut. *Control Beliefs* Keyakinan terhadap persepsi individu mengenai mengenai kemudahan dan kesulitan individu melalui pengalaman dalam membayar pajak tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau kesulitan dalam perilaku individu yang ditunjukkan tersebut.

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi mengungkapkan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, sehubungan tersebut menyebabkan atribusi dari suatu perilaku (Oktaviani *et al.*, 2017). Terdapat dua penyebab perilaku individu adalah perilaku internal dan perilaku eksternal. Perilaku internal adalah perilaku yang disebabkan dibawah kendala individu dirinya sendiri. Perilaku eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi oleh orang lain, individu terpaksa melakukan karena adanya situasi.

### **Perbedaan Generasi**

Kupperschmidt (2000) mengemukakan bahwa generasi yaitu sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, dan kejadian-kejadian yang ada dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang berpengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Kejadian-kejadian sosial, historis, dan budaya bersama dengan faktor-faktor lain mempengaruhi terhadap bentuknya perilaku individu, nilai, dan kepribadian.

### **Definisi Pajak**

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak dapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat (Agoes, 2013).

### **Pajak Daerah**

Mardiasmo (2011) mengemukakan bahwa pajak daerah yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan instansi tanpa imbalan secara langsung yang seimbang dan bersifat memaksa berdasarkan peraturan Undang-Undang yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan otonomi daerah dan pembangunan daerah. Seluruh wilayah di Indonesia mendapatkan potensi pendapatan melalui pajak daerah.

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Wardani dan Rumiyyatun (2017) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak yaitu keadaan saat wajib pajak mengetahui atau memahami mengenai hak dan kewajiban pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

### **Sanksi Administrasi**

Sanksi perpajakan adalah faktor lain yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Isyatir, 2015). Dalam penelitian Mardiasmo (2011) menyebutkan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti, ditaati dan dipatuhi.

### **Pengetahuan Wajib Pajak**

Pengetahuan wajib pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan WP sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk mengatur strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan (Carolina, 2009).

### **Kemauan Membayar pajak**

Kemauan adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang berdasarkan pertimbangan berbagai pandangan sehingga terjadinya tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Fikriningrum, 2012).

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Nurmantu (2006) menjelaskan bahwa wajib pajak akan kewajiban pajaknya yaitu wajib pajak yang dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan dengan benar. Patuh dalam pajak merupakan kondisi wajib pajak berkontribusi secara aktif dalam menjalankan perpajakannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Menurut Alabede *at al* (2011) Kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan dorongan diri dan kemauan untuk melakukan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh orang atau badan dengan keadaan paham atas pemenuhan kewajiban membayar pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah perilaku atau sifat yang tulus ikhlas dari dalam hati yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan kewajiban pajaknya (Susilawati dan Budiarta, 2013). Menurut Cahyadi dan Jati (2016) mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Denpasar.

H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial.

#### **Pengaruh Sanksi Administrasi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan adanya tingkat sanksi perpajakan maka akan meningkatkan kemauan membayar kewajiban perpajakannya (Susilawati dan Budiarta, 2013). Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Pujiwidodo, 2016).

H2: Sanksi Administrasi berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial.

#### **Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Pengetahuan pajak merupakan langkah dalam pendewasaan pemikiran wajib pajak dengan melalui upaya pelatihan dan pengajaran (Susilawati dan Budiarta, 2013). Pengetahuan pajak merupakan bagian penting dalam sistem kepatuhan perpajakan (Kasippilai, 2000). Pengetahuan wajib pajak berkaitan dengan kedisiplinan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, karena kedisiplinan berdasarkan pada tingkat pemahaman wajib pajak sesuai dengan tingkat hukum pajak yang dianut suatu negara serta sanksi-sanksi yang ada. Dengan melalui pendidikan formal dan non formal guna untuk meningkatkan pengetahuan wajib pajak dengan adanya pengetahuan dasar merupakan hal penting untuk wajib pajak (Ghoni, 2012).

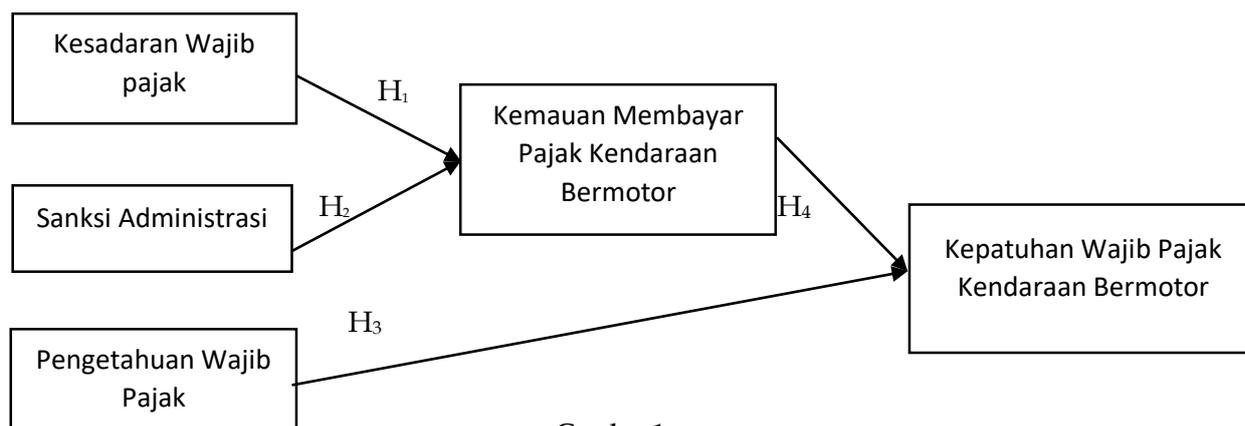
H3: Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial.

#### **Pengaruh Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Kendaraan Bermotor**

Keputusan adalah langkah yang diambil wajib pajak untuk bertindak patuh atau acuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. kemauan membayar pajak kendaraan bermotor

dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening untuk mewujudkan bentuk suatu perilaku. Secara umum, seseorang akan berperilaku didasarkan atas kemauan individu atau niat untuk berperilaku. Pangestu dan Rusmana (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa niat berperilaku patuh berperilaku terhadap kepatuhan pengetahuan kena pajak (PKP) baik orang pribadi atau badan yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto.

H4: Kemauan membayar pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial.



Gambar 1 Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan untuk menguji apakah teori yang digunakan diterima atau ditolak untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Populasi yang digunakan dalam obyek penelitian ini yaitu adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor generasi millennial.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu sehingga siapa saja secara kebetulan dapat bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel. Teknik *accidental sampling* yang digunakan oleh peneliti maka peneliti dapat menentukan kriteria terhadap responden agar dapat sesuai untuk dijadikan sumber data dan kriteria yang digunakan adalah (1) seluruh wajib kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT kota sidoarjo, (2) responden wajib pajak kendaraan bermotor bukan calo, dan (3) responden sebagai pemilik kendaraan bermotor generasi millennial yang berplat hitam.

### Jenis Data

Sumber data yang dipakai peneliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sebuah informasi yang diperoleh secara langsung oleh responden yang menjadi subjek dari sumber penelitian. Data primer yang digunakan adalah jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden terkait dengan variabel penelitian.

### **Sumber data**

Data sekunder digunakan untuk mengetahui informasi jumlah wajib pajak kendaraan bermotor Kantor Bersama Samsat Sidoarjo Krian. Dengan jumlah kendaraan bermotor yang telah dibayarkan pajaknya oleh wajib pajak dan jumlah kendaraan yang terdaftar pada Kantor Bersama Samsat Sidoarjo Krian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak adalah kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak dimana wajib pajak telah memahami dan mau melaksanakan wajib pajak tanpa ada paksaan dari orang lain.

##### **Sanksi Administrasi**

Sanksi pajak yaitu memiliki peran penting dalam memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan pajak (Wardani dan Rumiya, 2017).

##### **Pengetahuan Wajib Pajak**

Pengetahuan wajib pajak adalah situasi dimana wajib pajak telah mengetahui dan memahami mengenai peraturan perpajakan dan memahami atas dampak yang akan terjadi apabila bertindak taat atau lalai pajak.

#### **Variabel Intervening**

##### **Kemauan Membayar Pajak**

Kemauan membayar pajak kendaraan bermotor adalah situasi dimana wajib pajak yang rela menyiapkan atau menyisihkan sedikit uangnya untuk digunakan membayar pajaknya sesuai dengan jatuh tempo perpajakannya.

#### **Variabel Dependen**

##### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak adalah dimana seorang wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku (Wardani dan Rumiya, 2017).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil dari analisis statistik deskriptif ditunjukkan dengan tabel statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing dalam penelitian.

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah alat ukur yang sah atau valid tidaknya dalam suatu kuisisioner tersebut.

##### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur jawaban konsistensi dan kestabilan oleh responden dimana jawaban responden dapat dipercaya dalam menjawab suatu kuisisioner.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Idris, 2014).

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat perbedaan varian dari residual dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang bertujuan untuk mengetahui adanya perasamaan yang memungkinkan yang mendekati pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model Regresi pertama Variabel Dependen Kemauan Membayar Pajak:

$$MAU = \alpha + \beta_1 SDR + \beta_2 SKS + e$$

Model Regresi Kedua Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak:

$$PTH = \alpha + \beta_3 PGH + \beta_4 MAU + e$$

Keterangan :

MAU : kemauan membayar pajak kendaraan bermotor

PTH : kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

$\alpha$  : nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien korelasi

SDR : kesadaran wajib pajak

SKS : sanksi administrasi

PGH : pengetahuan wajib pajak

e : *standar error*

**Uji Kelayakan Model****Koefisien Determinasi Linier Berganda ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi digunakan untuk keseluruhan variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen atau ukuran yang mengungkapkan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Menurut Ghozali (2011) Uji F sering juga disebut dengan uji *goodness of fit*, yaitu untuk menguji pengaruh signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi konstan dan signifikansi setiap variabel independen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Data

Hasil dari analisis deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian dan akan mengemukakan tentang hasil jawaban kuesioner atas kelima variabel yang diberikan oleh responden dengan memberikan centang sesuai dengan apa yang dialami atau dirasakan oleh responden dengan skala likert poin 1 sampai dengan 5. Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Data Responden**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesadaran wajib pajak	100	6	9	15	12.47	1.560
sanksi administrasi	100	15	5	20	16.66	2.701
pengetahuan wajib pajak	100	7	13	20	16.49	1.586
kemauan membayar pajak	100	8	12	20	16.92	1.911
kepatuhan wajib pajak	100	8	17	25	21.15	2.071
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### Uji Validitas

Uji validitas yaitu sebuah uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat ketepatan pernyataan kuesioner dengan topik penelitian yang telah dipilih sebelumnya. Masing-masing pernyataan dari setiap variabel dikatakan valid jika *Pearson Correlation* < 0.05.

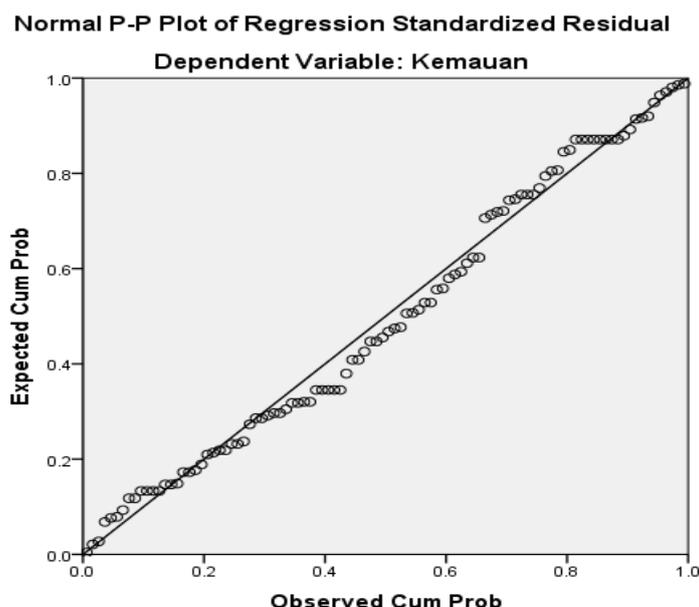
### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kestabilan jawaban yang diberikan oleh responden dalam menjawab kuesioner. Dengan *cronbach's alpha* > 0,60 maka jawaban yang diberikan oleh responden dapat dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan *Normal Probability Plot (Normal P-Plot)*. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan peneliti telah terdistribusi dengan normal atau belum.



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Dapat dijelaskan bahwa data atau informasi atas variabel dependen (Kemauan Membayar Pajak) terhadap variabel independen (kesadaran wajib pajak dan sanksi administrasi) adalah terdistribusi normal. Hal itu dapat dibuktikan dengan tersebarnya titik-titik dan mengikuti garis diagonal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Model 1**

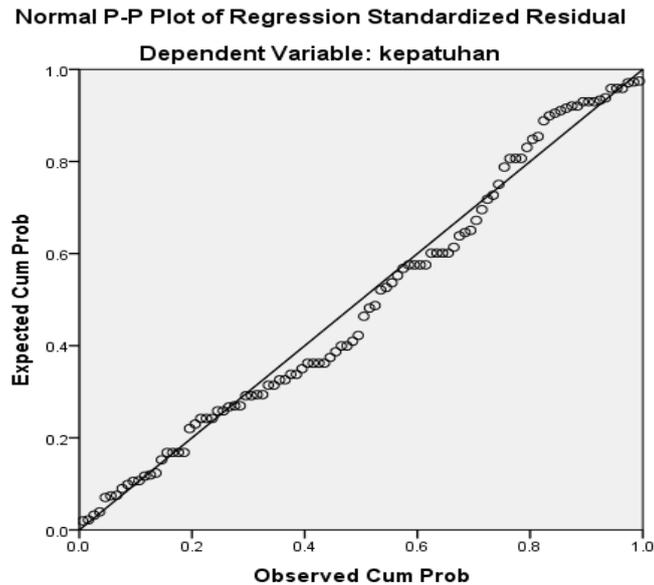
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81506667
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.063
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Data atau informasi yang telah dianalisis oleh peneliti adalah terdistribusi normal, karena nilai *asymptotic significant (two tailed)* sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05.



Gambar 3  
Grafik Uji Normalitas  
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Data atau informasi yang telah sebelumnya memberikan hasil jika data tersebut berdistribusi normal. Hal itu disebabkan dengan menyebarnya titik-titik searah dengan garis diagonal.

Tabel 3  
Uji Normalitas dengan Kolomogrov Smirnov Model 2

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62577308
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.072
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Data atau informasi yang telah dianalisis oleh peneliti adalah terdistribusi normal, karena nilai *asymptotic significant (two tailed)* sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai petunjuk ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah antarvariabel independen tidak berkorelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas Model 1**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kesadaran	0,729	1,371
Sanksi Administrasi	0,729	1,371

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Nilai *tolerance* kesadaran wajib pajak sebesar 0,729 dan nilai VIF sebesar 1,371. Sanksi administrasi memberikan nilai *tolerance* sebesar 0,729 dan 1,371 untuk nilai VIF. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas karena telah memenuhi syarat nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas Model 2**

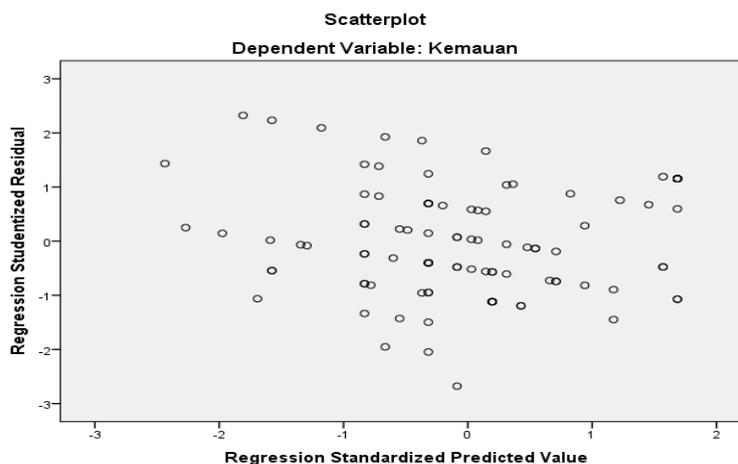
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan	0,974	1,026
Kemauan	0,974	1,026

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Nilai *tolerance* pengetahuan wajib pajak sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,026. kemauan membayar pajak memberikan nilai *tolerance* sebesar 0,974 dan 1,026 untuk nilai VIF. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas karena telah memenuhi syarat nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .

**Uji Heteroskedasitas**

Hasil pengujian yang baik yaitu tidak adanya ketidaksamaan varians dari variabel independen untuk keseluruhan pengamatan dalam model regresi. Hasil pengujian tersebut dapat dibuktikan dengan grafik scatterplot untuk Model Regresi Pertama sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Hasil Pengujian Heteroskedasitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang diajukan oleh peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homokedastisitas sehingga dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan menyebarnya titik-titik diatas ataupun dibawah titik 0 pada sumbu Y.

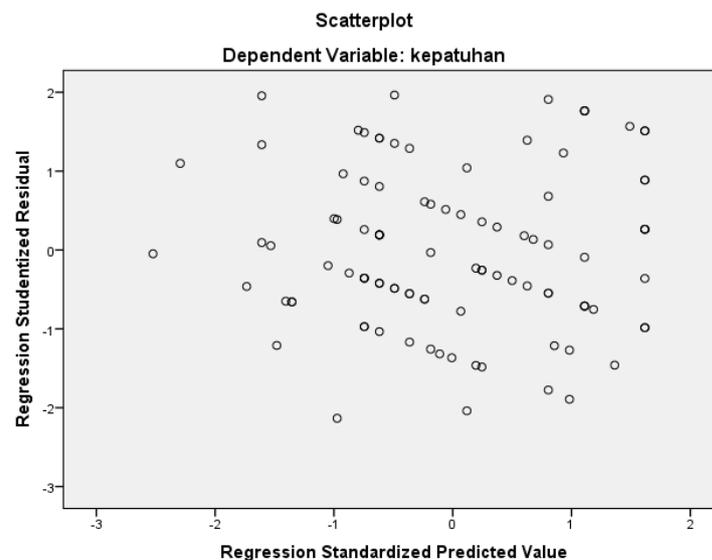
**Tabel 6**  
**Uji Glejser Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2.043	1.119		1.826	.071
1	kesadaran	.115	.114	.136	1.011	.315
	administrasi	-.082	.079	-.140	-1.039	.301

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji gleser terhadap variabel kesadaran wajib pajak tidak terkena gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi 0,315 lebih besar dari 0,05 ( $0,315 > 0,05$ ). Sedangkan variabel sanksi administrasi terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang muncul adalah sebesar 0,301 yang dimana nilai tersebut memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 0,05. Dibawah ini akan menjelaskan mengenai uji heteroskedastisitas atas model regresi kedua yang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 5**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa model regresi kedua tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homokedastisitas sehingga dapat dikatan sebagai model regresi yang baik. Hal itu dibuktikan menyebarnya titik-titik diatas ataupun dibawag titik 0 pada sumbu Y.

**Tabel 7**  
**Uji Glejser Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.211	2.194		1.464	.147
	pengetahuan	.074	.168	.056	.442	.660
	Kemauan	-.095	.137	-.087	-.690	.492

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi 0,660 sesuai kriteria yang dibutuhkan dalam uji glejser dan selanjutnya untuk variabel kemauan membayar pajak tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,492 lebih besar dari 0,05.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.951	1.547		7.727	.000
	Kesadaran	.306	.138	.250	2.215	.029
	Sanksi Administrasi	.069	.080	.097	.863	.390

a. Dependent Variable: Kemauan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Sesuai dengan tabel 8 diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Model Regresi Pertama Variabel Dependen Kemauan Membayar Pajak:

$$MAU = \alpha + \beta_1SDR + \beta_2SKS + e$$

$$MAU = 11.951 + 0,306 SDR + 0,069 SKS + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh berdasarkan tabel tersebut adalah sebesar 11,951. Angka tersebut memiliki makna bahwa nilai variabel kepatuhan wajib pajak konstan atau bernilai tetap. Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak adalah bernilai positif sebesar 0,306. Oleh karena itu setiap variabel pengetahuan wajib pajak mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap kenaikan variabel independen (kepatuhan wajib pajak). Koefisien regresi variabel sanksi administrasi adalah bernilai positif sebesar 0,069. Hal tersebut menjelaskan bahwa kenaikan yang terjadi pada variabel kemauan membayar pajak akan mempengaruhi kenaikan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,069 dengan ketentuan apabila variabel pengetahuan wajib pajak adalah konstan.

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.121	1.832		7.161	.000
	Pengetahuan	.365	.077	.430	4.718	.000
	Kemauan	.107	.088	.112	1.227	.223

a. Dependent Variable: kepatuhan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 9 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
Model Regresi Kedua Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak:

$$PTH = \alpha + \beta_3 PGH + \beta_4 MAU + e$$

$$PTH = 13,121 + 0,365 PGH + 0,107 MAU + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh berdasarkan tabel tersebut adalah sebesar 13,121. Angka tersebut memiliki makna bahwa nilai variabel kepatuhan wajib pajak konstan atau bernilai tetap. Koefisien regresi variabel pengetahuan wajib pajak adalah bernilai positif sebesar 0,365. Oleh karena itu setiap variabel pengetahuan wajib pajak mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap kenaikan variabel independen (kepatuhan wajib pajak). Koefisien regresi variabel kemauan membayar pajak adalah bernilai positif sebesar 0,107. Hal tersebut menjelaskan bahwa kenaikan yang terjadi pada variabel kemauan membayar pajak akan mempengaruhi kenaikan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,107 dengan ketentuan apabila variabel pengetahuan wajib pajak adalah konstan.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang telah diajukan sebelumnya.

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1**  
**Modal Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 <sup>a</sup>	.097	.079	1.834

a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Sanksi Administrasi

b. Dependent Variable: Kemauan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,097 atau 9,7 %. Besaran nilai *Adjusted R Square* maka dapat diperoleh hasil sebesar 0,079 atau 7,9%, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi administrasi dalam mempengaruhi variabel kemauan membayar pajak sebesar 7,9%. kemudian sisanya sebesar 92,1 % menjelaskan bahwa variabel kemauan membayar pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2**  
**Modal Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 <sup>a</sup>	.213	.197	1.642

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Kemauan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,213 atau 21,3%, besaran nilai *Adjusted R Square* maka diperoleh hasil sebesar 0,197 atau 19,7% maka dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak dan kemauan membayar pajak dapat mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 19,7%. Oleh karena itu, sisanya sebesar 80,3% variabel kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan peneliti.

### Uji F

Menurut Ghozali (2011) Uji F sering juga disebut dengan uji *goodness of fit*, yaitu untuk menguji pengaruh signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 12**  
**Uji Simultan (Uji F) Model 1**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.208	2	17.604	5.236	.007 <sup>b</sup>
	Residual	326.152	97	3.362		
	Total	361.360	99			

a. Dependent Variable: Kemauan

b. Predictors: (Constant), Sanksi Administrasi, Kesadaran

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Sesuai dengan Tabel 12 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,007 dengan nilai Fhitung sebesar 5,236, maka dapat dinyatakan bahwa kesadaran wajib pajak dan sanksi administrasi berpengaruh secara bersamaan terhadap kemauan membayar pajak. Oleh karena itu, Model Regresi Kedua Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak yang diajukan oleh peneliti dapat dikatakan layak digunakan untuk prediksi atau dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 13**  
**Uji Simultan (Uji F) Model 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.919	2	35.460	13.145	.000 <sup>b</sup>
	Residual	261.671	97	2.698		
	Total	332.590	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), kemauan, pengetahuan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 13 mengenai uji simultan (uji F) memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 13,145. Nilai signifikansi tersebut telah memenuhi kriteria dari uji F karena lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel pengetahuan wajib pajak dan kemauan membayar pajak berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan oleh peneliti dapat dikatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen. Dalam uji ini digunakan kriteria dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan melalui bantuan SPSS lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 14**  
**Uji Parsial (Uji t) Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	11.951	1.547		7.727	.000
	Kesadaran	.306	.138	.250	2.215	.029
	Sanksi Administrasi	.069	.080	.097	.863	.390

a. Dependent Variable: Kemauan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Nilai dari variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,029 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,306, oleh karena itu  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak generasi millennial. Nilai dari variabel sanksi administrasi sebesar 0,390 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,390 > 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,069, oleh karena itu  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi administrasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar pajak generasi millennial.

**Tabel 15**  
**Uji Parsial (Uji t) Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13.121	1.832		7.161	.000
	Pengetahuan	.365	.077	.430	4.718	.000
	Kemauan	.107	.088	.112	1.227	.223

a. Dependent Variable: kepatuhan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Nilai dari variabel pengetahuan wajib pajak sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,365, oleh karena itu  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak generasi millennial.

Nilai dari variabel kemauan membayar pajak sebesar 0,223 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,223 > 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,107, oleh karena itu  $H_4$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemauan membayar pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak generasi millennial.

## Pembahasan

### Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak PKB generasi millennial

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai dari variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,029 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,306, oleh karena itu  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak generasi millennial. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Jadi untuk variabel intervening kemauan membayar pajak tersebut dapat terbukti dan diterima.

Dalam *Theory of Planned Behaviour (TPB)* menyatakan bahwa perilaku patuh dan taat terhadap pajak yang diawali dengan niat atas perilaku setiap individu untuk melakukan suatu kemauan untuk bertindak atau berperilaku. Dalam *Behavioral Belief* menyatakan bahwa keyakinan dan kepercayaan bahwa kewajiban membayar pajak dan patuh dalam membayar pajak dapat memberi pengaruh positif terhadap individu itu sendiri. Faktor ini menjelaskan mengenai wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Pancawati dan Nila (2011) yang mengemukakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Jadi kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial karena rasa niat dan suka rela responden untuk mengeluarkan sebagian uangnya.

### **Pengaruh Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PKB generasi millennial**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai dari variabel kemauan membayar pajak sebesar 0,223 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,223 > 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,107, oleh karena itu  $H_4$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemauan membayar pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak generasi millennial. Karena wajib pajak sebenarnya memiliki sikap mau untuk membayar pajak tapi untuk bersikap patuh terhadap pajak masih belum tercapai. Oleh karena itu untuk variabel intervening kemauan membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh.

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* mengenai perilaku patuh terhadap pajak yang diawali dengan niat atas perilaku individu yang ditunjukkan melalui kemauan individu untuk bertindak atau berperilaku dalam mengambil keputusan. Sehingga wajib pajak memiliki persepsi sendiri dalam mengambil keputusan mengetahui adanya kesadaran wajib pajak dan sanksi administrasi menyebabkan mau untuk membayarkan atau tidaknya kewajiban perpajakannya sehingga akan timbul sikap patuh wajib perpajakannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Oktaviani dan Nurhayati (2015) yang menyimpulkan bahwa niat wajib pajak orang pribadi tidak mempengaruhi kepatuhan membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Semarang Barat. Sehingga jika sikap kemauan membayar pajak tinggi akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial.

### **Pengaruh Sanksi Administrasi Terhadap Kemauan Membayar Pajak PKB generasi millennial**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai dari variabel sanksi administrasi sebesar 0,390 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,390 > 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,069, oleh karena itu  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi administrasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar pajak generasi millennial. Jadi untuk variabel intervening kemauan membayar pajak generasi millennial tersebut tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh.

Dalam *Theory of Planned Behavioral (TPB)* menyatakan bahwa perilaku patuh terhadap pajak yang diawali dengan niat. Dalam *control belief* menyatakan bahwa keyakinan individu mempersepsi tentang kemudahan atau kesulitan melalui pengalaman membayar pajak. Sehingga wajib pajak memiliki persepsi sendiri terhadap kemauan atau patuh dalam membayar perpajakannya itu sendiri. Kepatuhan formal wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak dan niat dalam diri sendiri dalam pengaruh sanksi administrasi yang mampu mendukung taat atau tidaknya untuk membayar pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Rumiyatun (2017) mengemukakan sanksi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sanksi perpajakan tidak membuat wajib pajak mau untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Chusaeri et al., 2017) menyebutkan bahwa sanksi administrasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PKB generasi millennial**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai dari variabel pengetahuan wajib pajak sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai koefisien positif sebesar 0,365, oleh karena itu  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak generasi millennial.

Dalam teori atribusi menyatakan bahwa seseorang mencoba untuk mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan yang menyebabkan atribusi dari suatu perilaku. Teori atribusi terdapat dua pengaruh yaitu secara internal dan eksternal. Tindakan secara internal tindakan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri sedangkan tindakan eksternal yaitu tindakan yang berasal dari luar atau dapat dipengaruhi oleh situasi. Pengetahuan wajib pajak ditentukan oleh atribusi secara internal yaitu wajib pajak dapat bersikap patuh atau tidak tergantung pengalaman seberapa pengetahuan akan peraturan perpajakan.

Hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian Chusaeri *et al* (2017) mengemukakan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wardani dan Rumiyatun (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sesuai dengan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil penelitian variabel kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang berarti berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka akan meningkatkan pula kemauan membayar pajaknya, sehingga semakin rendah terjadi kondisi sikap ketidakmauan wajib pajak untuk membayar pajak. (2) Dari hasil penelitian variabel sanksi administrasi terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,390 yang berarti tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya sanksi administrasi bukan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi kemauan membayar pajak kendaraan bermotor generasi millennial. (3) Dari hasil penelitian variabel pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang berarti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak generasi millennial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan wajib pajak maka semakin besar pula wajib pajak membayar perpajakannya. Sehingga semakin rendah mengalami kondisi kurangnya pengetahuan wajib pajak. (4) Dari hasil penelitian variabel kemauan membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial memiliki tingkat signifikansi 0,223 yang berarti tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kemauan membayar pajak bukan termasuk faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor generasi millennial.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam penelitian. Sehingga saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya untuk diharapkan bisa menambah variabel lain yang telah digunakan sebelumnya seperti kebijakan, transparansi dan keyakinan terhadap pemerintah sehingga dapat melakukan penelitian lebih mendalam. (2) Peneliti selanjutnya untuk diharapkan bisa melakukan penelitian jangkauan yang lebih luas, tidak hanya pada satu Kantor Bersama Samsat saja. (3) Bagi Kantor Bersama Samsat Sidoarjo Krian diharapkan melakukan sosialisasi dan edukasi secara luas sehingga wajib pajak lebih mau dan patuh akan kewajiban perpajakannya. (4) Bagi wajib kendaraan bermotor untuk lebih mentaati, kemauan membayar pajak dan patuh terhadap ketentuan dalam perpajakan yang berlaku karena dapat merasakan dampaknya oleh setiap wajib pajak walaupun tidak secara langsung. Sehingga

akan berdampak baik untuk pendapatan negara dalam memberikan kontribusi kepentingan dan keperluan negara sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2013. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta.
- Alabede, J.o., Affrin, Z. Z.dan Idris, K. M. 2011. Tax Service Quality And Compliance Behavior in Nigeria: Do Taxpayer's Financial Condition and Risk Preference Play Any Moderating Role? *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, Issue 35.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behaviour . In: *Organizational Behaviour and Human Decision Process*. Amherst, MA: Elsevier, 50: 179-211.
- Carolina, V. 2009. *Pengetahuan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyadi dan Jati, I.K. 2016. Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,. 16(3).
- Chusaeri, Y., Daiana, N., dan Afifudin. 2017. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, 1-15.
- Fikriningrum, W. K. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal* 3(3):399-406.
- Ghoni, Husen Abdul. 2012. *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Udayana. Semarang.
- \_\_\_\_\_, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Vol.Cetakanke VIII*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris, 2014. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi UNP. Padang.
- Isyati, Anis Isnaini Nur. 2015. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iqbal, Muhammad, 2015. Pajak Sebagai Ujung Tombak Pembangunan. <http://www.pajak.go.id/content/article/pajak-sebagai-ujung-tombak-pembangunan>. Diakses pada tanggal 25 November.
- Kasippilai, J. 2000. Taxpayer konowledge index as a clue for non-compliance. *Jurnal on Pakistan's Taxation Laws*, 81(3).
- Kupperschmidt, B. R. 2000. *Multigeneration Employees: Strategies For Effective Management; The Health Care Manager*, 19(1), 65.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2011*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nurmantu, S. 2006. *Pengantar Perpajakan*. Granit. Jakarta.
- Oktaviani, R. M., dan I. Nurhayati. 2015. determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Niat Sebagai Pemeditasi Dari Perspektif *Planned Behaviour Theory*. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*: 163-175.
- Oktaviani, R. M., Hardiningsih, P., dan Srimindari, C. 2017. Kepatuhan Wajib Pajak Memeditasi Determinan penerimaan Pajak penghasilan. *Akuntansi*, XX1(2), 1-18.
- Pancawati dan Nila Yulianawati. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 3(1):126-142.
- Pangestu dan Rusmana. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Compliance Penyetoran Spt Masa (Survei pada PKP yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto). *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.

- Pujiwidodo, Dwijatmiko. 2016. *Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*.1(1).
- Putri, A. R. S., dan Jati, I. K. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor DiDenpasar, 2(3), 661-677.
- Susilawati, K. E., dan K. Budiarta. 2013. Pengaruh kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2):345-357.
- Undang-Undang Republik Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1993 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Wardani D.K dan Rumiyaun . 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul). *Jurnal Akuntansi* 5(1): 1524 <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/253>. Diakses 9 November 2019.